

Dampak Penyalahgunaan Teknologi Informasi Dan Integritas Mahasiswa Terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon Akuntan

Impact Of Misuse Of Information Technology And Student Integrity On Academic Fraud Behavior Of Accounting Students As Prospective Accountants

Lisdawati Arifin
Universitas Bungkarno UBK
Lisdawati_arifin@yahoo.com

Abstrak-Penelitian bertujuan untuk mengetahui (1) pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan, (2) pengaruh integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan dan (3) pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan pada mahasiswa akuntansi Universitas Bungkarno Jakarta-Pusat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh yang positif Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,542, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,397 > 1,656$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$, (2) Terdapat pengaruh yang negatif Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien regresi -0,388, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $5,365 > 1,656$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$, (3) Terdapat pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien determinasi ($Adjusted R^2$) sebesar 0,231, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($21,583 > 3,06$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,050$.

Kata Kunci: Penyalahgunaan Teknologi Informasi, Integritas Mahasiswa, Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa

Abstract- *The study aims to determine (1) the effect of misuse of information technology on the academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants, (2) the effect of student integrity on the academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants and (3) the effect of misuse of information technology and student integrity on academic cheating behavior of accounting students as prospective accountants at Bungkarno University, Central Jakarta accounting students. The results of the study show that: (1) There is a positive influence on the Abuse of Information Technology on Academic Fraud Behavior of Accounting Students as Prospective Accountants, indicated by a regression coefficient of 0.542, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $4.397 > 1.656$ and the significance value is $0.000 < 0.050$, (2) There is a negative effect of Student Integrity on Academic Fraud Behavior of Accounting Students as Prospective Accountants, indicated by the regression coefficient -0.388, the value of $t_{count} > t_{table}$ is $5.365 > 1.656$ and the significance value is $0.000 < 0.050$, (3) There is an effect of Information Technology Misuse and Student Integrity on Academic Fraud Behavior of Accounting Students as Prospective Accountants, indicated by a coefficient of determination ($Adjusted R^2$) of 0.231, $F_{count} > F_{table}$ ($21.583 > 3.06$) and a significance value of $0.000 < 0.050$.*

Keywords: *Misuse of Information Technology, Student Integrity, Student Academic Cheating Behavior*

PENDAHULUAN

Akuntansi adalah proses sistematis untuk mengolah transaksi menjadi informasi keuangan yang bermanfaat bagi para penggunanya. Akuntansi itu sendiri terdiri dari 3 (tiga) komponen utama yaitu *input* (masukan) yang berupa transaksi, proses sistematis yang terdiri dari fungsi pengidentifikasian transaksi sampai dengan penyusunan informasi keuangan dan yang terakhir yaitu *output* yang berupa informasi keuangan (Sony Warsono dkk, 2009: 2).

Kegiatan akuntansi tidak terlepas dari seorang akuntan dan baik tidaknya suatu laporan keuangan ditentukan oleh banyak faktor, nantinya akan membuat laporan keuangan dari proses akuntansi tersebut. Semua akuntan harus memenuhi standar kode etik yang ada. Kode etik akuntan Indonesia memuat 8 prinsip etika yaitu (1) tanggung jawab profesi, dalam melaksanakan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukan, (2) kepentingan publik, setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme, (3) Integritas, integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak menerima kecurangan atau peniadaan prinsip, (4) objektivitas, setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya, (5) kompetensi dan kehati-hatian profesional, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan hati-hati, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan, (6) kerahasiaan setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau mengungkapkan informasi tersebut tanpa persetujuan, (7) perilaku profesional, setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendiskreditkan profesi, (8) standar teknis, setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan (Mulyadi, 2001: 53).

Kecurangan merupakan tindakan yang sudah berada diluar koridor prinsip akuntansi yang berlaku umum. Kecurangan mencakup tiga langkah yaitu tindakan/ *the act*. Penyembunyian/ *the concealment* dan konversi/ *the conversion*. Akuntan harus mempunyai tingkat kejujuran yang tinggi agar laporan keuangan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Demikian juga dengan mahasiswa akuntansi harus mempunyai kejujuran yang tinggi pula karena mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan yang nantinya akan membuat laporan keuangan. Akan tetapi menurut hasil observasi yang telah dilakukan, mahasiswa akuntansi sering kali melakukan tindak kecurangan, sebagai contoh menyontek pada saat ujian demi mendapatkan nilai yang diinginkan, menitip absen saat mereka berhalangan hadir agar presentase kehadiran penuh, mengcopy paste tugas teman, melakukan suap kepada dosen dan masih banyak lagi kecurangan mereka yang lainnya. Ketika mereka masih mahasiswa sudah melakukan tindak kecurangan, maka ketika mahasiswa tersebut tidak lagi menjadi seorang calon akuntan dan sudah menjadi akuntan yang sesungguhnya tidak menutup kemungkinan mahasiswa tersebut juga akan melakukan tindak kecurangan yang melanggar etika.

Perkembangan teknologi yang maju semakin pesat menjadikan berbagai kemudahan dapat dicapai dan mencari informasi menjadi lebih mudah, akan tetapi kemudahan itu sering sekali disalahgunakan oleh mahasiswa terutama di saat melakukan ujian dan kecurangan dapat dengan mudah dilakukan oleh semua kalangan. Adanya sosial media yang dapat diakses dengan mudah oleh mahasiswa merupakan faktor terpenting yang dapat memicu adanya kecurangan.

Kecurangan yang dilakukan mahasiswa juga dipengaruhi oleh integritas mahasiswa itu sendiri. Integritas yang dimiliki oleh mahasiswa akan menentukan apakah mahasiswa memiliki dorongan untuk melakukan kecurangan atau tidak. Integritas tersebut berkaitan dengan moralitas mahasiswa, ketaatan mahasiswa terhadap aturan akuntansi, latar belakang mahasiswa dan lain-lain. Integritas mahasiswa tersebut dapat menjelaskan kemungkinan mahasiswa mengambil keputusan-keputusan yang bersifat kurang etis atau bahkan melanggar hukum.

TINJAUAN LITERATUR

Tekanan Waktu (*Time Pressure*)

Time Pressure memiliki dua dimensi perbuatan menyalahgunakan dan penyelewengan *deadline pressure* (kondisi dimana penyalahgunaan akuntan untuk menyelesaikan tugas yang tepat guna). Adanya *Time Pressure* berdampak pada teknologi informasi adalah ilmu pengetahuan dalam bidang informasi yang berbasis komputer dan perkembangannya.

Menurut Gitani (2004) dalam Helmi (2008: 10) mengemukakan bahwa kecurangan akademis merupakan suatu tindakan penipuan atau ketidakjujuran yang dilakukan secara sengaja pada saat memenuhi atau menyelesaikan persyaratan dan kewajiban akademis. Kecurangan akademis juga didefinisikan sebagai semua perilaku illegal yang dilakukan oleh peserta didik ataupun pendidik dalam kaitannya dengan tugas-tugas dan prestasi akademik peserta didik. Kecurangan akademis adalah tindakan tidak jujur yang dilakukan di lingkungan akademis baik pada tingkat mahasiswa dan kegiatan tersebut merugikan salah satu atau beberapa pihak. Prosedur review merupakan proses memeriksa atau meninjau ulang hal/pekerjaan agar bisa mengatasi indikasi penyelesaian tugasnya. Komitmen mempengaruhi kecurangan akademis antara lain: 1) *Self-efficacy* yang merupakan kepercayaan pada kemampuan diri dalam mengatur dan melaksanakan suatu tindakan yang diperlukan dalam rangka pencapaian hasil usaha 2) Perkembangan moral yaitu perubahan penalaran, perasaan dan perilaku tentang standar mengenai benar dan salah.

Time pressure memiliki dimensi yaitu Integritas adalah suatu elemen karakter yang mendasari timbulnya pengakuan profesional. Integritas merupakan kualitas yang melandasi kepercayaan publik dan merupakan patokan (*benchmark*) bagi anggota dalam menguji semua keputusan yang diambilnya. Integritas mengharuskan seorang anggota untuk antara lain bersikap jujur dan berterus terang tanpa harus mengorbankan rahasia penerima jasa. Pelayanan dan kepercayaan publik tidak boleh dikalahkan oleh keuntungan pribadi. Integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan atau peniadaan prinsip. Integritas diukur dalam bentuk apa yang benar dan adil. Dalam hal ini tidak terdapat aturan, standar, panduan khusus atau dalam menghadapi pendapat yang bertentangan, anggota harus menguji keputusan atau perbuatannya dengan bertanya apakah anggota telah melakukan apa yang seorang berintegritas akan lakukan dan apakah anggota telah menjaga integritas dirinya. Integritas mengharuskan anggota untuk menaati baik bentuk maupun jiwa standar teknis dan etika. Integritas juga mengharuskan anggota untuk mengikuti prinsip objektivitas dan kehati-hatian profesional. Ketika manajemen tidak memiliki integritas, kemungkinan besar terdapat kekeliruan dan ketidakberesan dalam proses akuntansi yang menjadi dasar penyusunan laporan keuangan. Secara umum integritas merupakan kejujuran dari perilaku seseorang.

Tindakan Supervisi

Tindakan curang di perguruan tinggi mencakup aktivitas di perkuliahan di kelas, aktivitas ujian, tugas-tugas perkuliahan, hubungan dosen dengan mahasiswa, dan hubungan antar mahasiswa dalam hal kegiatan akademik. Tindakan curang tidak selalu merupakan hal-hal yang sudah diatur secara eksplisit dalam undang-undang sehingga mempunyai kekuatan secara hukum ataupun dalam peraturan akademik yang ditetapkan perguruan tinggi. Seperti halnya dalam banyak tataran etika lain juga terjadi bahwa banyak juga nilai-nilai etis yang tidak dapat dijabarkan dalam sebuah peraturan atau undang-undang, karena sifat *judgmental* yang menyertai nilai tersebut. Meskipun pada umumnya perguruan tinggi menetapkan secara umum bahwa lingkungan akademik yang ditegakkan didasarkan pada nilai-nilai kejujuran, loyalitas, toleransi, tanggung jawab, keadilan, dan lain-lain, namun tidak selalu secara rinci dan tegas nilai-nilai tersebut dijabarkan dalam tindakan mana yang salah dan yang benar. Menurut Hendrick (2004) dalam Siti Annisa (2009: 21) bentuk-bentuk kecurangan akademis yang terjadi pada mahasiswa adalah : 1) Penggunaan catatan pada saat ujian. 2) Menyalin jawaban

orang lain ketika ujian 3) Menggunakan metode-metode yang tidak jujur untuk mengetahui apa yang akan diujikan. 4) Menyalin jawaban ujian dari orang lain tanpa sepengetahuan orang tersebut. 5) Membantu orang lain untuk berlaku curang 6) Berilaku curang dengan berbagai cara. 7) Menyalin tugas karya ilmiah orang lain dan mengakuinya sebagai pekerjaan sendiri. 8) Memalsukan daftar pustaka. 9) Melakukan kerja sama dengan pengajar untuk menyelesaikan tugas individu. 10) Menyalin beberapa kalimat (termasuk dari internet) tanpa memasukkan keterangan ke dalam daftar pustaka. 11) Membeli karya ilmiah dari orang lain. 12) Menggunakan berbagai alasan palsu untuk memperpanjang pengumpulan tugas. Faktor penyalahgunaan teknologi informasi yaitu: Kemajuan TIK juga akan semakin mempermudah terjadinya pelanggaran terhadap Hak Atas Kekayaan Intelektual (HAKI) karena semakin mudahnya mengakses data menyebabkan orang yang bersifat plagiat akan melakukan kecurangan, Walaupun sistem administrasi suatu lembaga pendidikan bagaikan sebuah sistem tanpa celah, akan tetapi jika terjadi suatu kecerobohan dalam menjalankan sistem tersebut akan berakibat fatal,

Salah satu dampak negatif televisi adalah melatih anak untuk berpikir pendek dan bertahan berkonsentrasi dalam waktu yang singkat (*short span of attention*).

Kerahasiaan alat tes semakin terancam Program tes inteligensi seperti tes *Raven*, *Differential Aptitudes Test* dapat diakses melalui compact disk. Implikasi dan permasalahan ini adalah tes psikologi yang ada akan mudah sekali bocor, dan pengembangan tes psikologi harus berpacu dengan kecepatan pembocoran melalui internet tersebut. , Penyalahgunaan pengetahuan bagi orang-orang tertentu untuk melakukan tindakan kriminal. Kita tahu bahwa kemajuan di bidang pendidikan juga mencetak generasi yang *e-book* berpengetahuan tinggi tetapi mempunyai moral yang rendah. Contohnya dengan ilmu computer yang tinggi maka orang akan berusaha menerobos system perbangkan dan lain-lain, tidak menjadikan TIK sebagai media atau sarana satu-satunya dalam pembelajaran, misalnya kita tidak hanya mendownload, tetapi masih tetap membeli buku-buku cetak, tidak hanya berkunjung ke digital library, namun juga masih berkunjung ke perpustakaan, mempertimbangkan pemakaian TIK dalam pendidikan, khususnya untuk anak di bawah umur yang masih harus dalam pengawasan ketika sedang melakukan pembelajaran dengan TIK. Analisis untung ruginya pemakaian, mahasiswa dan kadang-kadang guru, bisa kecanduan aspek teknologi, bukan isi pelajaran. Hanya karena topik dapat diajarkan melalui TIK, tidak berarti bahwa itu diajarkan secara efektif via TIK.

Penghentian Prematur atas proses integritas

Penghentian Prematur atas proses integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang, misalnya integritas pembuat laporan keuangan menentukan benar atau tidaknya laporan keuangan yang dibuat. Demikian juga dengan integritas yang dimiliki mahasiswa maka menentukan tingkat kecurangan yang dilakukan mahasiswa.

Indikator integritas :1) Kesetiaan pada hal-hal kecil. 2) Mampu menemukan yang benar ketika orang-orang lain tidak menemukan kebenaran, ketika orang-orang lain setia pada area abu-abu. 3) Memiliki tanggungjawab. 4) Memiliki budaya percaya (*trust*). 5) Memiliki komitmen untuk menepati janji. 6) Memiliki kepedulian pada kebaikan yang lebih besar. 7) Jujur dan rendah hati. 8) Setia pada sosok lain yang kita pandang berintegritas. 9) Adil. 10) Taat standar etika.

Hipotesis Penelitian

H1 :Terdapat pengaruh positif penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

H2 :Terdapat pengaruh negatif integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

H3: Terdapat pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

METODE PENELITIAN

Operasioanal dan Pengukuran variabel

Operasional Variabel adalah gambaran tentang struktur penelitian tentang konsep variabel, dimensi, pengaruh yang diarahkan untuk memperoleh variabel. Agar dapat diolah tentang landasan teori sebagai alat pengukuran supaya mudah pengecekan dan evaluasi integritas. segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2006: 60). Variabel bebas (independen) variabel berdiri sendiri atau tidak tergantung variabel lain. Variabel terikat (dependen) variabel yang dapat dipengaruhi oleh faktor lain atau tergantung pada variabel independent. Adapun operasional yang diteliti adalah Desain penelitian ini adalah kuantitatif asosiatif. Penelitian kuantitatif asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2013: 339). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyalahgunaan teknologi informasi (X_1), integritas mahasiswa (X_2) terhadap perilaku kecurangan akademik yang dilakukan mahasiswa akuntansi (Y).

Populasi dan Sampel.

Teknik pengambilan sampel yang dilakukan penelitian adalah dengan metode Sampel dalam penelitian ini diambil menggunakan teknik *Stratified Sampling* dengan membagi populasi menjadi beberapa subpopulasi atau strata dan kemudian pengambilan sampel random sampling pada kriteria tertentu atau ciri-ci tertentu leh sampel itu.

Dalam penelitian teknik pengambilan sampel untuk sampel yang dimiliki tujuan tertentu, dengan tujuan menjawab penelitian ini. Dengan cara semua elemen populasi belum tentu memiliki peluang sama untuk menjadi sampel karena ada sebagian yang tidak masuk kriteria untuk mewakili populasi. Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan, ditunjukkan dengan koefisien regresi 0,542, nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,397 > 1,656$ dan nilai signifikansinya $0,000 < 0,050$. Berikut kriteria yang di tetapkan penulis (1) penyalahgunaan teknologi informasi terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.(2) integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.(3): penyalahgunaan teknologi informasi dan integritas mahasiswa terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan.

Teknik Pengambilan Data.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan adalah angket. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Angket juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Angket dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup ataupun terbuka (Sugiyono, 2011:142).

Variabel yang digunakan menggunakan skala skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Terdapat (4) angka penilaiandan pada masing-masing jawaban diberikan nilai atau skor.

Tabel 1 Nilai

Pertanyaan Positif		Pertanyaan Negatif	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Sangat setuju	4	Sangat Setuju	1
Setuju	3	Setuju	2

Tidak Setuju	2	Tidak Setuju	3
Sangat Tidak Setuju	1	Sangat Tidak Setuju	4

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas Data

Berdasarkan tabel 2 dibawah ini, dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai sign yang tabel dari 0,05.

Tabel 2 Uji Normalitas Data

One Sample Kolmogorov- Smirnov Test

		Unstandardize d Residual
N		138
Kolmogorov-Smirnov Z	1.242	
Asymp. Sig. (2-tailed)		.092

Uji Kualitas Data

Uji Validitas

Pada tabel 3 nilai dengan pedoman dengan pedoman bila r hitung $\geq r$ tabel pada signifikansi 5 % maka butir item dianggap valid, sedangkan bila r hitung $\leq r$ tabel maka item itu dianggap tidak valid. Butir yang dipakai dalam pengumpulan data adalah butir yang valid. Hasil perhitungan uji validitas terangkum dalam tabel di bawah ini:

Tabel 3 Hasil Pengujian Validitas

Item Pertanyaan	Jumlah Butir Soal	Jumlah Valid	Jumlah Gugur
Teknologi Informasi	8	8	-
Integritas Mahasiswa	14	14	-
Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	10	10	-

Uji Reabilitas

Reliabilitas untuk menjamin instrument yang digunakan merupakan sebuah instrument yang handal, konsistensi, stabil dan dependibilitas sehingga bila digunakan berkali-kali dapat menghasilkan data yang sama. Kriteria pengujian instrumen dikatakan andal apabila r dihitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%.

Tabel 4 Hasil Pengujian Reliabilitas

Nama Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi	0,780	Reliabel
Teknologi Informasi	0,685	Reliabel
Integritas Mahasiswa	0,746	Reliabel

Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 5 dibawah ini dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinierit sehingga data dapat diuji regresi

Tabel 5 Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	Sig.	Collinearity Statistics

	B	Std. Error	Beta	t	Tolerance	VIF
(Constant) TI	27.098	3.963		6.837	.000	
Integritas	.411	.119	.268	3.470	.001	1.061
	-.328	.072	-.354	-4.582	.000	1.061

a. Dependent Variable: Kecurangan

Tabel 6 Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients			Standardized t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant) TI	-2.962	2.666		-1.111	.269
Integritas	.146	.080	.160	1.833	.069
	.071	.048	.128	1.469	.144

a. Dependent Variable: RES2

Uji Hipotesis

Uji t

Hipotesis 1: Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan.

Teknologi informasi merupakan sebuah bidang ilmu pengetahuan berbasis komputer yang dirancang sedemikian rupa untuk membantu para pengguna dalam bekerja dan perkembangannya sangat pesat.

Hipotesis 2: Pengaruh Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik mahasiswa Akuntansi sebagai Calon Akuntan. Integritas mahasiswa dapat diartikan sebagai kejujuran atau kebenaran dari tindakan yang dilakukan oleh mahasiswa yang sesuai dengan kode etik yang ada. Integritas merupakan salah satu faktor penting untuk menentukan tipe kepribadian seseorang.

Hipotesis 3: Pengaruh Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa terhadap Perilaku Kecurangan Akademik Mahasiswa Akuntansi sebagai calon Akuntan. Teknologi sangat dibutuhkan di zaman modernisasi ini, karena jika tidak menggunakan informasi maka kita akan selalu tertinggal informasi terbaru, akan tetapi penyalahgunaan teknologi informasi akan menimbulkan banyaknya tindak kecurangan yang dilakukan.

Uji F

Berdasarkan Hasil uji F diperoleh hasil F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $21,583 > 3,06$ dengan tingkat signifikansi 5% diperoleh signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, artinya secara bersama-sama Penyalahgunaan Teknologi Informasi (X_1) dan Integritas Mahasiswa (X_2) berpengaruh secara signifikan terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa Akuntansi Sebagai Calon akuntan (Y). Hasil ini menunjukkan bahwa hipotesis ketiga dalam penelitian ini didukung.

Tabel 7 Hasil Pengujian Regresi Sederhana Hipotesis

Model Regresi X ₂	Koefisien Determinasi(r^2)	Sig	Konstanta	Koefisien	t _{hitung}	t _{tabel}
X ₂ -Y	0,175	0,000	36,849	-0,388	-5,365	1,656

Uji Koefisien Determinan

Hasil tabel r^2 sebesar 0,124 yang artinya 12,4% perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan (Y) dipengaruhi oleh variabel penyalahgunaan teknologi informasi, sedangkan 87,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam uji hipotesis ini. Dapat diartikan juga bahwa variabel independen (penyalahgunaan teknologi informasi) mampu menjelaskan variabel dependen (perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan) sebesar 12,4%. Hal ini berarti hipotesis pertama didukung.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dalam penelitian berdasarkan hasil penelitian adalah: penyalahgunaan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perilaku kecurangan akademik mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_1 sebesar 0,542. Nilai signifikansi variabel penyalahgunaan teknologi informasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,124 dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,397 > 1,656. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama diterima, Integritas Mahasiswa berpengaruh negatif terhadap Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa akuntansi sebagai calon akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien regresi X_2 sebesar -0,388. Nilai signifikansi variabel Integritas Mahasiswa lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk nilai koefisien determinasi (r^2) diperoleh hasil sebesar 0,175. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 5,365 > 1,656. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua diterima, Penyalahgunaan Teknologi Informasi dan Integritas Mahasiswa berpengaruh terhadap Perilaku kecurangan Akademik Mahasiswa akuntansi sebagai Calon Akuntan. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien X_1 sebesar 0,411 dan nilai koefisien X_2 sebesar -0,328. Nilai signifikansi variabel Penyalahgunaan Teknologi Informasi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,000. Untuk nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diperoleh hasil sebesar 0,231. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 21,583 > 3,06. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga diterima.

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberikan saran untuk masalah penyalahgunaan teknologi informasi sebaiknya pihak universitas memperketat lagi pengawasannya, salah satu contohnya dengan mengumpulkan *handphone* pada saat ujian dan memastikan tidak ada mahasiswa yang menggunakan *handphone* saat ujian, serta memeriksa tugas dengan cermat agar tidak ada lagi mahasiswa yang hanya *copy paste* tugas dari internet maupun dari teman. Setiap mahasiswa harus berani mengungkap kecurangan yang dilakukan mahasiswa lain agar kecurangan tidak terjadi lagi, Setiap mahasiswa harus mempunyai kesadaran untuk tidak melakukan kecurangan terutama pada saat ujian dan para dosen harus lebih memperhatikan semua mahasiswa pada saat ujian agar mahasiswa tidak mempunyai kesempatan untuk memberi jawaban kepada teman atau tidak saling memberi jawaban.

REFERENSI

Amalia, N. L. (2014). Pengaruh Efikasi Diri dan Lingkungan Sekolah Terhadap Kecurangan Akademik pada Tes Tertulis Akuntansi Siswa Kelas XI Kompetensi Keahlian Akuntansi SMK se-Kabupaten. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

- Arikunto, S. (1995). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Christmastuti, A. A. (2008). *Faktor-faktor yang mempengaruhi Kecurangan Akademik Mahasiswa*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.
- Eriyanto. (2011). *Analisis isi: Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Ghozali, I. (2006). *Statistik Non Prametrik*. Semarang: Badan UNDIP.
- Hadi, S. (2004). *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jamal, M. A. (2010). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Jogiyanto. (2008). *Metodologi Penelitian Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Jusup, A. H. (2010). *Auditing*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- K, T. M. (2013). *Hubungan Moral Judgement Maturity dengan Perilaku Menyontek pada Siswa Kelas X SMA negeri 8*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Pers. Anderman, E., & Murdock, T. (2007). *Psychology of Academic Cheating*. San Diego: Elsevier.
- Prasetyo, B., & Jannah, L. M. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Grafindo Persada.
- Prasojo, L. D., & Riyanto. (2010). *Teknologi Informasi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Purwono, H. (2014). Pengaruh Handphone dan Tingkat Kedisiplinan Terhadap Perilaku Mencontek. *Skripsi*. Universitas Katolik Widya Mandala Madiun.
- Rizki, S. A. (2009). *Hubungan Prokrastinasi Akademis dan Kecurangan Akademis pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatra Utara*.
- Romatua, J. (2011). *Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap Budaya Informasi pada PT.XL Axiata Tbk*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Sudijono, A. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali.
- Sugiyono. (2001). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wibisono. (2013). *Teknologi Informasi*.